

Istilah tersebut seringkali disosialisasikan dengan proyek berbasis komunitas di negara-negara berkembang, seperti usaha mikro ekonomi, kelompok pemberdayaan perempuan, koperasi, program kesejahteraan ibu dan anak, penyediaan air minum, dan pembangunan sekolah serta klinik. Istilah Pembangunan sosial juga merujuk kepada kebijakan dan program pemerintah yang memperhatikan aspek sosial dalam pembangunan, seperti pengentasan kemiskinan, peningkatan keaksaraan, memerangi malnutrisi, dan memperluas akses untuk kesehatan dan pendidikan. Istilah Pembangunan sosial juga merujuk kepada pencapaian cita-cita luhur, seperti kemajuan, integrasi sosial, perdamaian, dan keadilan sosial.

Para ahli berbagai area akademik juga menggunakan istilah pembangunan sosial dalam berbagai cara. Istilah itu kerap kali diasosiasikan dengan studi pembangunan. Istilah itu sering digunakan dan sering dipengaruhi oleh studi sosiologi, studi pekerjaan sosial, dan studi kebijakan sosial. Sosiologi menggunakan istilah tersebut untuk menggambarkan proses perubahan sosial yang terkendali untuk memperbaiki masyarakat, sedangkan para pekerja sosial menghubungkan pembangunan sosial dengan proyek berbasis masyarakat. Beberapa ahli mengutip gagasan abstrak untuk menandai pembangunan sosial. Psikolog menggunakan istilah tersebut untuk merujuk kepada perkembangan anak. Dalam arena kebijakan sosial, istilah pembangunan sosial merujuk kepada perbaikan sosial yang dibawa dari inisiatif pemerintah negara sejahtera (*welfare state*), dan sekaligus menjadi penanda dalam diskursus pembangunan kesejahteraan (*welfare developmentalism*).

Istilah “Pembangunan Sosial” terdiri dari dua kata pembangunan dan sosial yang keduanya memiliki pengertian sendiri yang harus diuji. Pada saat ini, istilah sosial digunakan oleh para sosiolog dan ilmuwan sosial lain untuk merujuk kepada interaksi manusia dan fenomena kompleks yang dihasilkan dari interaksi tersebut, seperti sekelompok grup dan asosiasi termasuk keluarga, perkumpulan lingkungan, organisasi formal, komunitas, hingga masyarakat. Interaksi tersebut juga memunculkan jaringan sosial, nilai-nilai, budaya, dan institusi. Istilah sosial juga memiliki konotasi kesejahteraan yang mengarah kepada kesejahteraan manusia dan usaha kolektif untuk meningkatkan kondisi sosial. Kedua pengertian diatas telah mempengaruhi bagaimana konsep pembangunan sosial digunakan.

Kata kedua, pembangunan, memiliki konotasi dinamis yang merujuk kepada proses perubahan, pertumbuhan, kemajuan, dan evolusi. Kendati secara orisinal istilah pembangunan digunakan untuk menjelaskan proses perubahan sosial, istilah pembangunan telah dihubungkan dengan upaya modernisasi ekonomi di negara-negara berkembang pasca peristiwa Perang Dunia Kedua, yang didefinisikan sebagai proses industrialisasi dan pertumbuhan. Definisi ini kemudian diperluas dengan merujuk kepada proses multifase yang mencakup dimensi sosial, budaya, gender, politik, lingkungan, dan dimensi ekonomi.

Pembangunan Sosial adalah peningkatan kapasitas individu untuk terus menerus bekerja bagi kesejahteraan mereka dan masyarakat. Contoh lain datang dari Omer yang mendefinisikan pembangunan sosial sebagai proses yang mengintegrasikan,

menyeimbangkan, dan menyatukan pembangunan sosial dan ekonomi dalam masyarakat, serta mengekspresikan nilai martabat manusia, persamaan, dan keadilan sosial. Omer lebih jauh berpendapat bahwa pembangunan sosial bertujuan untuk menciptakan masyarakat humanis yang berkomitmen untuk mendapatkan kedamaian di dunia dan kemajuan untuk semua orang (hlm. 16). Contoh definisi yang lebih mutakhir dikemukakan oleh Aspalter dan Singh (2008:2) yang menyebutkan pembangunan sosial sebagai perubahan terencana dan terarah yang memberdayakan manusia untuk mendapatkan kebahagiaan, kepuasan, dan hidup yang damai.

Mendefinisikan pembangunan sosial sebagai sebuah proses perubahan sosial yang terencana untuk mempromosikan kesejahteraan seluruh masyarakat dalam konteks proses pembangunan multifaset yang dinamis.

*Pertama*, konsep pembangunan sosial melibatkan ide tentang sebuah proses. Walaupun hal ini bersifat sangat jelas, namun kondisi dinamis dari pembangunan sosial dan fokusnya terhadap transformasi haruslah ditekankan. Dalam hal ini, pembangunan sosial mungkin bertentangan dengan pendekatan statis yang melibatkan perpindahan sumber daya secara langsung tanpa mengisyaratkan komitmen jangka panjang untuk mengubah kondisi terkini.

*Kedua*, proses perubahan sosial dalam pembangunan sosial bersifat progresif. Kendatipun perubahan sosial dalam sejarahnya diartikan sebagai proses regresif karena melibatkan kemunduran dari “zaman keemasan” atau diartikan sebagai siklus kemajuan dan kemunduran yang berulang, namun kini perubahan sosial lebih dianggap sebagai proses perubahan kondisi yang bersifat maju secara tetap. Dalam konteks pembangunan sosial, gagasan perubahan sosial yang progresif dapat dilihat ke dalam tiga tahap. *Pertama*, Kondisi sosial yang perlu diubah oleh pembangunan sosial; *Kedua*, Proses perubahan itu sendiri; dan *Ketiga*, Keadaan akhir yang memuat tujuan perubahan telah dicapai.

Dalam istilah yang lebih praktis, pembangunan sosial berfokus kepada proyek, program, kebijakan, dan rencana yang mempromosikan perubahan progresif. Meraka adalah “bagaimana dalam pembangunan sosial” dan “urutan dari apa menjadi apa dan bagaimana”.

*Ketiga*, proses pembangunan sosial membentuk sebagian dari proses multistap yang lebih besar yang mencakup ekonomi, sosial, politik, budaya, lingkungan, gender, dan dimensi lain yang terintegrasi. Hal ini secara khusus terkait dengan praktik pembangunan sosial. Intervensi ekonomi, sosial, dan intervensi lain saling berhubungan serta intervensi sosial digunakan untuk mempromosikan kesejahteraan sosial.

1. Perlunya pengaturan institusi dan organisasi yang diciptakan untuk mengharmonikan berbagai intervensi pembangunan sosial dengan kegiatan ekonomi dan dimensi lain dalam proses pembangunan yang lebih luas.

2. Perlunya kebijakan dan program ekonomi yang berkelanjutan dan secara khusus diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Hal ini memerlukan partisipasi penuh masyarakat dalam proses pembangunan.
3. Perlunya kebijakan dan program sosial yang berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi. Ide terakhir selaras dengan konsep investasi sosial dan produktivisme yang telah disebutkan sebelumnya. Keduanya memainkan peranan penting dalam pembangunan sosial.
4. Proses pembangunan sosial memerlukan intervensi yang membutuhkan tindakan manusia dalam bentuk proyek, program, kebijakan, dan rencana yang mampu mencapai tujuan pembangunan sosial. Para pendukung pembangunan sosial menolak gagasan bahwa pembangunan sosial terjadi secara alamiah, baik sebagai hasil dari kegiatan ekonomi pasar maupun dari kekuatan sejarah. Mereka percaya bahwa perlu ada upaya-upaya tertentu untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Dengan kata lain, manusia tidaklah terseret arus peristiwa secara sembarangan, namun memberikan pengaruh terhadap masa depannya dalam konteks yang lebih luas di bidang sosial, ekonomi, dan perubahan politik dengan menekankan peranan manusia dalam praktik pembangunan sosial.
5. Proses pembangunan sosial bersifat produktif dalam pengertian bahwa intervensi praktik berfungsi sebagai investasi yang berkontribusi positif terhadap pembangunan sosial
6. Cakupan pembangunan sosial bersifat universal dengan berfokus kepada seluruh populasi secara keseluruhan ketimbang kepada sekelompok masyarakat yang miskin, rentan, dan berkebutuhan. Pembangunan sosial juga mencari cara agar dapat mempromosikan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Namun demikian, secara historis, pembangunan sosial mengarahkan sumber daya kepada kelompok-kelompok masyarakat yang mendapat keuntungan kecil dalam pembangunan ekonomi, seperti kelompok miskin pedesaan dan perkotaan, etni minoritas, individu dengan keterbatasan, dan buruh tani. Pembangunan sosial juga memperluas fokusnya terhadap perempuan dan isu gender. Lebih jauh, beberapa ahli dan praktisi pembangunan sosial telah memberikan perhatian terhadap masyarakat pribumi yang sering kali terpinggirkan dan terdiskriminasi. Dalam beberapa kasus, program-program spesifik telah diperkenalkan.
7. Pembangunan sosial bertujuan untuk mempromosikan kesejahteraan sosial manusia. Walaupun telah disebutkan sebelumnya bahwa para ahli dan praktisi telah mengidentifikasi berbagai tujuan pembangunan sosial selama bertahun-tahun, seperti yang tercantum dalam Deklarasi Milenium, tujuan-tujuan ini dirumuskan dalam komitmen umum untuk meningkatkan kesejahteraan populasi masyarakat secara keseluruhan. Sebagaimana akan didiskusikan secara lebih mendetail di dalam buku ini, gagasan kesejahteraan sosial masyarakat pemenuhan kebutuhan sosial, problem sosial teratasi, dan kesempatan dapat termaksimalkan bagi keluarga, komunitas, dan masyarakat. Pendukung pembangunan sosial mempercayai bahwa sebuah komitmen untuk mencapai

kesejahteraan sosial dapat terealisasikan melalui proses pembangunan multifaset yang dinamis dengan menggunakan investasi sosial dan mengambil kekuatan pertumbuhan ekonomi untuk kepentingan sosial.